

**EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN
KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL AMANULLAH

F 100 160 199

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD NAUFAL AMANULLAH

F 100 160 199

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Taufik M.Si., Ph.D

NIP. 799/0629037401

HALAMAN PENGESAHAN

**EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Oleh :

MUHAMMAD NAUFAL AMANULLAH

F 100 160 199

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis 11 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Taufik M.Si., Ph.D

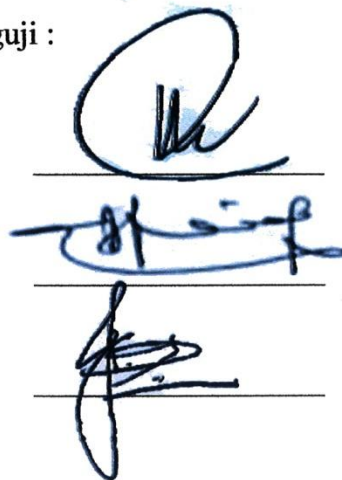
(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Daliman, SU

(Anggota II Dewan Penguji)

3. Dr. Eny Purwandari, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan



Susanto Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog

NIK. 838/ 0624067301

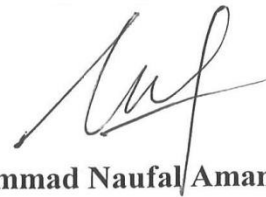
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali serta tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbeneran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juni 2020

yang menyatakan



Muhammad Naufal Amanullah

EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya : Ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 149 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Alat ukur menggunakan skala yang terdiri dari skala efikasi diri, skala dukungan sosial dan skala kesiapan kerja. Analisis data menggunakan teknik korelasi regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat efikasi diri, dukungan sosial dan kesiapan kerja tergolong sangat tinggi.

Kata kunci: efikasi diri, dukungan sosial, kesiapan kerja.

Abstract

This study aims to determine the relationship of self-efficacy and social support with work readiness of final-level students. The hypotheses proposed in this study include: There is a relationship between self-efficacy and social support with the readiness of final-level student work. There is a positive relationship between self-efficacy and work readiness for final year students. There is a positive relationship between social support and work readiness for final year students. The method used is quantitative with a total sample of 149 people. The sampling technique used is simple random sampling. Measuring instruments use a scale consisting of self-efficacy scale, social support scale and work readiness scale. Data analysis uses multiple regression correlation techniques. Based on the results of the study there is a very significant relationship between self-efficacy and social support with the work readiness of final-level students. Based on the results of the categorization of the level of self-efficacy, social support and work readiness are classified as very high.

Keywords: self-efficacy, social support, work readiness.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah wadah untuk membentuk seseorang agar kemudian siap menghadapi tuntutan dunia kerja (Baiti, Abdullah & Rochwidowati, 2017). Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan

Tinggi. Dalam menempuh pendidikan tinggi tentunya dibekali berbagai teori serta keterampilan di bidang akademik maupun non akademik, keterampilan tersebut digunakan sebagai bekal untuk menjalani hidup pada masa mendatang (Latif, Yusuf & Effendi, 2017). Program sarjana bertujuan untuk membentuk individu ilmun yang berbudaya. Tujuannya adalah untuk membentuk mahasiswa yang kaya akan kemampuan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja serta siap ketika memasuki dunia kerja (Riyanita, 2018). Menurut peraturan menteri ristek dan dikti tahun 2015 nomor 44 tahun 2015 jenjang strata 1 pada umumnya memiliki beban belajar akademik sebesar 144 SKS. Dengan perkiraan dapat menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi pada usia 22 tahun (Sariroh & Yulianto, 2018). Sehingga pada umumnya jenjang S1 dapat ditempuh dalam waktu 4 tahun (Widarto, 2017). Mahasiswa tingkat akhir pada jenjang S1 adalah calon sarjana yang nantinya akan memasuki dunia kerja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yang mana menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel, variabel tergantung (Y) yaitu kesiapan kerja, variabel bebas (X_1) efikasi diri dan variabel bebas (X_2) yaitu dukungan sosial. Alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan 3 skala yaitu skala kesiapan kerja, efikasi diri dan dukungan sosial yang mencakup dukungan orang tua, dosen dan teman sebaya. Kesiapan kerja adalah cara belajar seseorang untuk meningkatkan kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, maupun keilmuan sebagai bekal untuk memilih pekerjaan. Untuk mengetahui kesiapan kerja pada subjek, dapat diukur menggunakan skala kesiapan kerja yang diungkapkan berdasarkan aspek-aspek keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian. Skala kesiapan kerja ini merupakan hasil modifikasi skala pengukuran yang digunakan oleh Adelina (2018) dalam penelitiannya. Semakin tinggi skor kesiapan kerja maka semakin positif kesiapan kerja seseorang, begitupun sebaliknya. Kemudian efikasi diri adalah bentuk kepercayaan individu mengenai kesadaran akan kelebihan dirinya untuk melakukan tugas, mengelola tindakan, serta mampu menemukan solusi dari persoalan. Untuk mengetahui efikasi diri pada subjek, dapat diukur menggunakan skala efikasi diri yang

diungkapkan berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari *maghnitude*, *generality*, *strength*. Skala efikasi diri ini merupakan hasil modifikasi skala pengukuran yang digunakan oleh Adelina (2018) dalam penelitiannya. Semakin tinggi skor efikasi diri maka semakin positif efikasi diri seseorang, begitupun sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran variabel kesiapan kerja diperoleh hasil *Kolmogrov-Smirnov Z sig (2-tailed)* sebesar 0,385 yang berarti persebaran data untuk variabel kesiapan kerja dapat dikatakan normal karena $p > 0,05$. kemudian untuk variabel efikasi diri diperoleh hasil *Kolmogrov-Smirnov Z sig (2-tailed)* sebesar 0,144 yang berarti persebaran data untuk variabel efikasi diri dapat dikatakan normal karena $p > 0,05$. Untuk hasil uji normalitas sebaran variabel dukungan sosial diperoleh hasil *Kolmogrov-Smirnov Z sig (2-tailed)* sebesar 0,053 yang berarti variabel dukungan sosial dapat dikatakan normal karena $p > 0,05$. Kemudian berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel bebas (efikasi diri) dengan variabel tergantung (kesiapan kerja) telah memenuhi persebaran data linear. Diperoleh dari output *Anova table* dengan nilai $F_{hitung} = 0,942$ dan skor *deviation from linearity sig.* = 0,580 ($p > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear. Kemudian uji linearitas variabel bebas (dukungan sosial) dengan variabel tergantung (kesiapan kerja) telah memenuhi persebaran data linear. Diperoleh dari output *Anova table* dengan nilai $F_{hitung} = 1,422$ dan skor *deviation from linearity sig.* = 0,069 ($p > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear. Hasil uji normalitas dan linearitas terbukti normal dan linear sehingga menggunakan uji analisis data *regresi berganda* untuk menguji kebenaran hipotesis.

Dilihat dari uji hipotesis regresi berganda pada tabel *model summary* kekuatan korelasi 3 variabel memiliki nilai $R=0,840$ sehingga dapat dikatakan tingkat kekuatan korelasi tergolong sempurna. kemudian berdasarkan output table anova sig diperoleh nilai (p) untuk variabel efikasi diri dan dukungan sosial sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai F sebesar 174,346 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi

diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja, sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Sedangkan hasil analisis variabel efikasi diri berdasarkan output *correlation sig.* diperoleh nilai (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi 0,838 yang artinya terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Kemudian hasil analisis variabel dukungan sosial berdasarkan output *correlation sig.* diperoleh nilai (p) sebesar 0,00 ($p > 0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,586 yang artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor diterima.

Sumbangan efektif atau seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat diketahui dari nilai $R^2 = 70,5\%$ dengan rincian sumbangan variabel efikasi diri sebesar 66,5 % dan sumbangan dari variabel dukungan sosial sebesar 4 %. Yang artinya bahwa 66,5 % efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja dan 4 % dukungan sosial mempengaruhi kesiapan kerja sedangkan 29,5 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kategorisasi setiap variabel dilakukan dengan membandingkan antara rerata hipotetik yang hasilnya diperoleh dari penghitungan SPSS pada *output descriptive statistic's* dengan rerata empirik yang hasilnya diperoleh dari proses penghitungan manual. Variabel efikasi diri mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 89,29 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 72,5. Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi dan presentase diketahui dari 149 subjek terdapat 1,3 % (2 mahasiswa tingkat akhir) yang memiliki kemampuan efikasi diri dalam kategori rata-rata, lebih lanjut terdapat 18,1 % (27 mahasiswa tingkat akhir) yang memiliki kemampuan efikasi diri dalam kategori tinggi dan 80,5 % (120 mahasiswa tingkat akhir) yang memiliki kemampuan efikasi diri dalam kategori sangat tinggi. Dari keseluruhan data tersebut jumlah terbanyak ada di kategori sangat tinggi. Variabel dukungan sosial mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 122,49 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 102,5. Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi dan presentase diketahui dari 149 subjek terdapat 1 % (0,7 mahasiswa tingkat akhir) yang menerima dukungan sosial dalam kategori rendah, selanjutnya terdapat 2,7 % (4 mahasiswa tingkat akhir) yang menerima dukungan sosial dalam kategori sedang, lebih lanjut terdapat 21,5 % (32 mahasiswa tingkat akhir) yang menerima dukungan sosial dalam kategori tinggi, dan 75,2 % (112 mahasiswa tingkat akhir) yang menerima

dukungan sosial dalam kategori sangat tinggi. Dari keseluruhan data tersebut jumlah terbanyak ada di kategori sangat tinggi. Variabel kesiapan kerja mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 89,21 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 77,5. Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi dan presentase diketahui dari 149 subjek terdapat 2,0 % (3 mahasiswa tingkat akhir) yang memiliki sikap kesiapan kerja dalam kategori sedang, lebih lanjut terdapat 36,9 % (55 mahasiswa tingkat akhir) yang memiliki sikap kesiapan kerja dalam kategori tinggi, dan 61,1 % (91 mahasiswa tingkat akhir) yang memiliki sikap kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi. Dari keseluruhan data tersebut jumlah terbanyak ada di kategori sangat tinggi.

3.2 Pembahasan

Analisis uji hipotesis hubungan variabel efikasi diri dengan kesiapan kerja memiliki nilai korelasi sebesar 0,838 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi kemampuan efikasi diri individu maka akan berkesinambungan dengan sikap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir begitupun sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 120 mahasiswa dari 149 mahasiswa tingkat akhir.

Sehingga dapat diartikan bahwa efikasi diri mahasiswa tingkat akhir angkatan 2016 di fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta telah memenuhi aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *magnitude*, berhubungan dengan pola pikir seseorang dalam melihat sebuah tantangan, *generality*, merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan pada keberagaman tugas melalui proses berfikir secara kognitif dan perilaku yang dimunculkan dalam proses afektif, *strength*. merupakan keyakinan individu yang didasari pengelolaan kemampuan diri dalam penyelesaian tugas. Ketika ia mengetahui kemampuannya, ia akan merasa lebih yakin untuk meningkatkan potensi tersebut demi menunjang keinginannya.

Hal ini sesuai dengan aspek *strength* yang berkaitan dengan aspek keterampilan kesiapan kerja, bahwa keyakinan akan kemampuan di dalam diri menjadikan individu

lebih sadar akan potensi yang bisa dikembangkan, sebab dengan ilmu serta pengalaman di bangku perkuliahan, ilmu yang diserap individu, mampu dijadikan pembuktian di dunia kerja atas hasil belajar selama ini. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dengan meningkatnya efikasi diri, individu akan lebih percaya diri dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. (Radiansyah, 2019) mengatakan bahwa efikasi diri dapat memaksimalkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, karena efikasi diri dapat mempengaruhi proses belajar dan sikap sehingga mampu menciptakan kesiapan kerja.

Sejalan dengan faktor dari dalam yang memberikan pengaruh kesiapan kerja yaitu efikasi diri (*efficacy belief*) kepercayaan akan kemampuan dirinya dapat menguntungkan individu itu sendiri (Knight & Yorke, 2004). Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arief & Pujianto (2017) bahwa efikasi diri terbentuk dari proses belajar yang terjadi melalui kebiasaan dan interaksi bersama lingkungan. Didalam penelitian (Adityagana, 2018) terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja, dimana semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja, begitupun sebaliknya. Penelitian lain yang serupa menyatakan bahwa efikasi diri membantu individu untuk meyakini potensinya untuk menyelesaikan tugas demi menuju target tertentu, sehingga ia akan mampu mengambil keputusan untuk masa depannya.

Analisis uji hipotesis hubungan variabel dukungan sosial dengan kesiapan kerja memiliki nilai korelasi 0,586 dan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), artinya ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu maka akan berkesinambungan dengan sikap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 112 mahasiswa dari 149 mahasiswa tingkat akhir.

Sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa tingkat akhir angkatan 2016 di fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta telah mendapatkan bentuk dukungan dari orang tua, dosen, dan teman sebaya berdasarkan aspek-aspek dukungan

sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (1994) yang terdiri dari dukungan emosional yaitu bentuk pemberian berupa kepedulian serta perhatian pada individu, dukungan ini berdampak baik pada ketenangan individu sehingga ada perhatian yang dirasakan. kemudian dukungan penghargaan yaitu bentuk penghormatan maupun pemberian dukungan positif yang bertujuan membantu seseorang untuk percaya diri. selanjutnya dukungan instrumental, yaitu bantuan dari pemberi dukungan yang bertujuan agar individu mampu menghadapi masalah permasalahan. Lebih lanjut dukungan informasi, dimana pemberian bantuan berupa alternatif dalam menyelesaikan masalah, berupa petunjuk maupun saran. Ketika individu dihadapkan pada situasi sulit, ia tidak akan merasa sendiri sebab ada orang tua, teman sebaya serta guru yang menerima keberadaannya.

Hal ini sesuai dengan aspek dukungan emosional yang memiliki keterkaitan dengan aspek atribut kepribadian, bahwa bentuk ungkapan empati berupa kepedulian serta perhatian khusus terlebih dari orang tua, teman sebaya serta dosen, tentu akan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri serta individu menjadi lebih siap untuk memberikan hasil maksimal ketika memasuki dunia kerja. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dengan besarnya penerimaan dukungan sosial, menjadikan individu memiliki peningkatan pada sikap kesiapan kerja guna menghadapi tantangan di dunia kerja. (Adhiatama & Christianto, 2019) menjelaskan bahwa adanya dukungan dari orang tua tentu membantu meningkatkan kepercayaan diri serta kebahagiaan (Hurlock, 2001). Kemudian jika individu didukung oleh teman sebayanya maka akan membuat keberadaan individu lebih diakui (Manan, 2008). Dukungan dari dosen juga sangat berpengaruh pada perkembangan karier individu. Sebab dari sanalah individu akan merasa terbantu dalam meningkatkan hasil belajar serta mempersiapkan kariernya. Dukungan sosial menjadi penting dalam menunjang aktualisasi kesiapan kerja dikarenakan dalam pengambilan keputusan orang tua turut andil dalam membantu, serta mendukung pilihan yang diambil subjek. Kemudian teman sebaya yang dekat dengan subjek, memberikan andil dalam membantu penyelesaian tugas serta memberikan kritik dan saran atas hasil belajar subjek. Lebih lanjut bantuan dari dosen

memiliki pengaruh pada subjek terutama dalam pemberian arahan maupun memberikan apresiasi positif atas pencapaian subjek

Hal tersebut sejalan dengan faktor eksternal kesiapan kerja, yaitu dukungan sosial, dimana bentuk dukungan tersebut berasal dari keluarga, masyarakat (pertemanan dan dosen), dikarenakan kelompok tersebut dapat memberikan pengaruh langsung pada kesiapan kerja (Syaila, 2017). Adanya pertukaran interpersonal, bantuan instrumental, penyediaan informasi serta pertolongan lainnya disebut dengan dukungan sosial (Taylor, Peplau & Sears, 2009). Terlebih jika dukungan sosial tersebut diberikan dari orang yang memiliki pengaruh lebih seperti keluarga, teman sebaya, dan guru dalam hal ini adalah dosen (Sari, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami, 2016) dengan tingginya pemberian dukungan sosial tentu akan berkesinambungan dengan peningkatan kesiapan kerja, sehingga orang tersebut lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, dan tentunya membentuk individu yang siap ketika memasuki dunia kerja. sejalan dengan hasil penelitian (Sari, 2017) ia menyatakan bahwa ketika dukungan sosial rendah maka akan berdampak negatif pula pada penurunan kesiapan kerja.

Analisis uji hipotesis hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja menggunakan regresi berganda memiliki kekuatan korelasi 3 variabel dengan nilai $R=0,840$. Sehingga dapat dikatakan tingkat kekuatan korelasi tergolong sempurna. Kemudian berdasarkan output table anova, signifikansi diperoleh nilai (p) untuk variabel efikasi diri dan dukungan sosial sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai F sebesar 174,346 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Dibuktikan dengan mayoritas mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 91 mahasiswa dari 149 mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir angkatan 2016 di fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta telah memenuhi aspek-aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Pool & Sewell (2007) yang didalamnya terdiri dari keterampilan, merupakan pengembangan kemampuan untuk melaksanakan sebuah tugas berdasarkan pengalaman. Kemudian

ilmu pengetahuan, berkaitan dengan keluasan wawasan individu tersebut. Selanjutnya pemahaman, merupakan pemahaman individu dari ilmu yang dipelajari. Lebih lanjut atribut kepribadian, yaitu dorongan yang membuat individu dapat secara maksimal memberikan hasil terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa individu perlu melakukan pengembangan pada atribut kepribadian guna meningkatkan sikap kesiapan kerja. Sehingga tidak hanya keterampilan, ilmu pengetahuan dan pemahaman saja. Menurut (Caballero, Walker & Tyszkiewich, 2011) ketika memasuki lingkungan pekerjaan, cepat beradaptasi kemudian menjalin relasi yang positif serta meningkatkan wawasan adalah syarat yang perlu dikembangkan ketika bekerja. (Pool & Sewell, 2007) memiliki kesamaan pendapat mengenai hal tersebut dimana untuk memiliki kesiapan kerja tentu memerlukan spesialisasi pada suatu bidang, perluasan wawasan serta kepribadian yang baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Lebih lanjut terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Artinya ketika efikasi diri meningkat tentu akan semakin tinggi kesiapan kerja begitupun sebaliknya. Kemudian pada variabel dukungan sosial terdapat hubungan yang positif dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Sumbangan efektif untuk variabel efikasi diri sebesar 66,5 % dan dukungan sosial sebesar 4 % dengan jumlah total kedua variabel sebesar 70,5 % sedangkan sisanya sebesar 29,5 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Saran

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengajukan saran: 1) Bagi mahasiswa untuk mencoba mengembangkan efikasi diri dengan belajar mengenali kelebihan serta mencari solusi dari kekurangan yang dimiliki, 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan mengenai aspek psikologis efikasi diri, dukungan sosial dan kesiapan kerja, sebagai bahan materi bagi mahasiswa guna mempersiapkan

diri sebagai langkah awal memasuki dunia kerja, serta sebagai sarana dalam membentuk kebijakan kampus dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. 3) Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mendalami faktor lain dalam penelitian yang belum terungkap, atau melibatkan subjek penelitian yang berbeda guna lebih memperdalam hasil penelitian selanjutnya serta menambah jumlah rater dalam melakukan expert judgement validitas isi skala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, D. (2018). Hubungan self efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Adhiatama, W., & Christianto, L. P. (2019). *Suara Psikologi Untuk Insan Indonesia* (1 ed.). Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevani, & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Keterampilan Siswa dan Academic Self Efficacy terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), 53-61.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiana, M., & Sulistiobudi, R. A. (2017). Psychological Readiness & Job Readiness Training: Membangun Kesiapan Sarjana Baru untuk Bekerja. *Journal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 1-17.
- Supranto. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Konsumen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggara Tahun Ajaran 2016/2017. *E-Journal Psikologi Universitas Mulawarman*, 5(3), 465-467.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (12 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Utami, A. S. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Utami, D. L., & Sawitri, D. R. (2016). Dukungan Dosen dan Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 5(1), 14-18.
- Widarto. (2017). Faktor Penghambat Studi Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 127-138.